

**ITINJAUAN KEHIDUPAN MASYARAKAT WARGA
KETURUNAN TIONGHOA DI KELURAHAN KOANG JAYA
TANGERANG**



OKI NOVIYANI

NIM : 2010120018

PROGRAM STUDI SAstra CINA

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

**TINJAUAN KEHIDUPAN MASYARAKAT WARGA
KETURUNAN TIONGHOA DI KELURAHAN KOANG JAYA
TANGERANG**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Sastra



OKI NOVIYANI

2010120018

PROGRAM STUDI SAstra CINA

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014



*Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
Bapak Tjetjep E. Herawan dan Mama Welly Diaz,
serta Aa Bobby dan keluarganya, Aa Andi dan keluarganya,
untuk keponakanku Noya*

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana dengan judul :

**TINJAUAN KEHIDUPAN MASYARAKAT WARGA KETURUNAN
TONGHOA DI KELURAHAN KOANG JAYA TANGERANG**

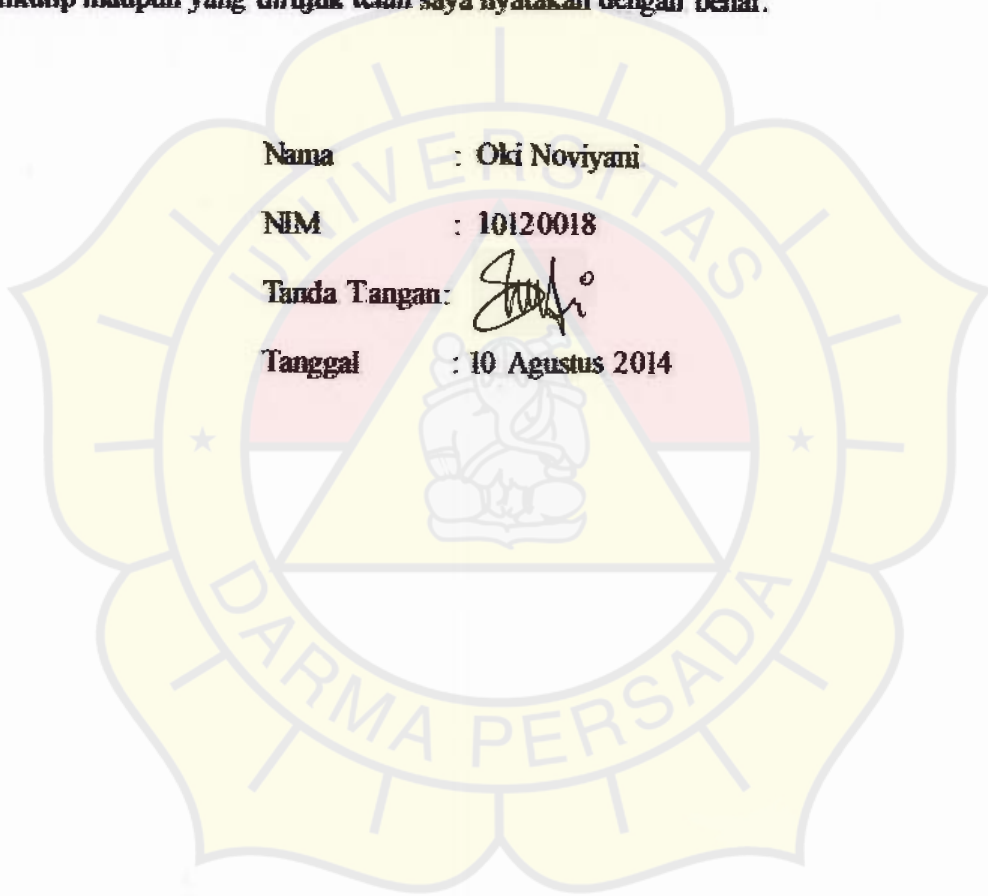
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Oki Noviyani

NIM : 10120018

Tanda Tangan: 

Tanggal : 10 Agustus 2014



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Oki Noviyani

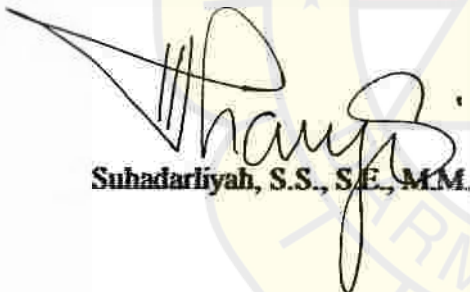
NIM : 10120018

Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Tinjauan Kehidupan Masyarakat Warga Keturunan
Tionghoa Di Kelurahan Koang Jaya Tangerang

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan, untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 28 agustus pada program studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



Suhadarliyah, S.S., S.E., M.M.

Pembaca



Hin Goan Gunawan, M.TCSOL

Ketua Jurusan



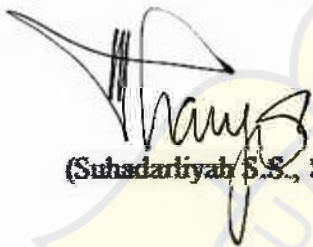
Gustini Wijayanti, S.S

LEMBAR PENGESAHAN

Telah diuji dan diterima dengan baik (Lulus) pada tanggal 28 Agustus 2014 di hadapan Dewan Penguji skripsi sarjana fakultas Sastra Universitas Dharma Persada

Dewan Penguji Skripsi

Pembimbing / Penguji



(Suhadartiyah, S.S., S.E., M.M)

Ketua Panitia / penguji



(Gustini Wijayanti, S.S.)

Pembaca / Penguji



(Hin Goan Gumawan, MTCSOL)

Telah disahkan pada hari Kamis tanggal 28 Agustus oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, S.S.)



Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, S.S., MSi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam terutama kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta dan kedua kakak terkasih serta keluarganya
2. Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si Universitas Darma Persada beserta staf
3. Ibu Suhadaniyah S.S., S.E., MM Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini
4. Ketua Jurusan Gustini Wijayanti S.S, Pembimbing Akademik dan para Dosen Universitas Darma Persada
5. Bapak Ahmad Matin dan Bapak Kosasih selaku sesepuh warga Koang Jaya yang telah meluangkan waktu memberikan penjelasannya tentang sejarah Koang Jaya
6. Bapak Tan Yun Fa dan Bapak Piang Wan, selaku informan kesatu dan kedua yang memberikan bimbingan, arahan dan nasihat saat penulis melaksanakan kegiatan pengamatan wilayah
7. Bapak Kepala Kantor Keshanglimnas dan Ibu Lurah Koang Jaya beserta staf di jajaran Pemerintahan Kota Tangerang.
8. Saudara, sahabat dan teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuannya selama ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan dan dukungan yang telah penulis terima selama ini, akan mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT dengan hal yang terbaik kelak.

Selain itu, dari peribahasa tak ada gading yang tak retak, demikian juga dengan skripsi ini segala masukan dan saran yang bersifat membangun, akan penulis terima dengan rasa terima kasih dan tangan terbuka.

Semoga skripsi ini dapat menjadi dan memberikan inspirasi yang baik di masa datang Insya Allah amin.

Jakarta 10 Agustus 2014

Okni Novi Yani



摘要

姓名 : 欧齐
系 : 中文
题目 : Koang Jaya 华侨 的生活

住在 Kelurahan Koang Jaya 的社会来自于 1407 年的詹杰龙时代与 1740 年红河暴乱事件的。作者所研究的是来看当地社会所有的生活方面, 如: 社会交流与同化过程, 语言, 宗教, 教育, 经济, 喜庆白事风俗。那些研究工作时根据假设与访问表为收集资料手段。

研究: 研究结果使能作为更深研究华族的灵感资料

关键词: 华侨, 语言, 宗教, 教育, 经济, 社会与文化生活

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
LEMBAR P EN GESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pennmasalahan	6
C. Ruang Lingkup	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi	7
E. Hipotesis.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sumber Data.....	8
H. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	9
I. Sistem E jaan.....	10
BAB II SEJARAH DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT TIONGHOA KELURAHAN KOANG JAYA	
A. Sejarah Datangnya Orang Tionghoa di Tangerang	11
B. Kehidupan Orang Tionghoa di Kelurahan Koang Jaya	21
B.1. Bahasa.....	43
B.2. Agama.....	46
BAB III INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA KELURAHAN KOANG JAYA	
A. Interaksi Sosial dan Proses P embauran	51
B. Interaksi Bidang P elidikan	56
C. Interaksi Bidang Ekonomi.....	59

D. Kehidupan Sosial dan Budaya Orang Tionghoa.....	66
D.1. Penampilan Baron gsai	66
D.2. Perayaan Imlek.....	69
D.3. Upacara Kematian.....	74
BAB IV KESIMPULAN.....	81

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN

Biografi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan orang Tionghoa yang pertama kali di Nusantara sebenarnya tidak jelas. Dugaan selama ini hanya berdasarkan hasil temuan benda kuno seperti tembikar dan berbagai kapak batu yang mempunyai persamaan dengan kapak batu giok atau zamrud Tiongkok di daerah Jawa Barat, Lampung, Batanghari Provinsi Jambi dan Kalimantan Barat. Kemungkinan adanya komunitas Tionghoa di zaman purba adalah ditemukannya sejumlah genderang perunggu berukuran besar di Sumatera Selatan yang mempunyai kesamaan dengan genderang perunggu Tiongkok dari Dinasti Han. (Benny G. Setiono 2008:19)

Dari dugaan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan lalu lintas pelayaran antara orang Tionghoa dari Tiongkok dengan Nusantara telah berlangsung sejak zaman purba. Pada masa Kaisar *Wáng Míng* (王明帝) (1-6M) dari Dinasti Han ternyata Tiongkok telah mengenal Nusantara yang disebut *Hu áng Chì* (黄赤). (Benny G. Setiono 2008:20)

Profesor Liang Li Ji Guru Besar Universitas Peking 13 Agustus 2005 dalam dialog Budaya Tiongkok Indonesia menyatakan :

....dalam teks *Hàn Shū Dì Lǐ Jì*(汉书地理纪) Catatan Geografi Dinasti Han adalah kitab sejarah kuno terawal yang mencatat adanya hubungan budaya Tiongkok Indonesia, bahkan semenjak Kaisar Han Wu Ti 140-87 SM sudah dibuka perjalanan laut dari Tiongkok Selatan melalui Semenanjung Tanah Melayu hingga ke India pulang pergi mengambil waktu kira-kira dua tahun, pada abad sebelum Masehi sudah ada hubungan lalu lintas laut antara Tiongkok dan Nusantara dalam Kitab sejarah Hou Han Shu Perpustakaan Dinasti Han walaupun catatannya sangat ringkas membuktikan bahwa Abad ke dua antara Dinasti Han dan Javadwipa (Bahasa Sansekerta yang berarti Pulau Padi untuk menyebut Nusantara yang masa itu di kuasai Kerajaan beragama Hindu) sudah terbuka hubungan resmi....(Iskandar Jusuf 2008:5)

Dalam tahun 1412 armada Tiongkok dibawah pimpinan Cheng Ho (郑和) mengunjungi Pulau Bintan, mengitari Sumatera dengan menyinggahi Aceh dan Palembang, Bangka Belitung, Kepulauan Karimata Provinsi Kalimantan Barat, Semarang, Madura dan pulau lainnya. Ketika mengunjungi Jawa, Cheng Ho (郑和) menjumpai berbagai pemukiman yang luas dari para pedagang Tionghoa yang tiba pada akhir abad ke-14. (Nio Joe Lan 1952:141)

Menurut Kitab Sejarah Sunda yang berjudul Tina Layang Parahyangan (Catatan dari Parahyangan) keberadaan orang Tionghoa di Tangerang dan Batavia sudah ada sejak tahun 1407, dengan mendaratnya rombongan pertama dari Tiongkok yang dipimpin Tjan Tjie Lung atau Halung *zhōn jié lóng* (詹杰龙) di muara Sungai Cisadane sekitar wilayah Teluk Naga sekarang ini. Menurut catatan tersebut selanjutnya dinyatakan bahwa kedatangan orang Tionghoa ke Tangerang bersamaan dengan waktu Kompeni Belanda yang menduduki dan membangun Batavia. Pada waktu itu orang Tionghoa sudah banyak bermukim di kota-kota pesisir Nusantara seperti Palembang, Cirebon, Jepara, Demak, Juwana, Tuban, Gresik, Surabaya, Sunda Kelapa dan Banten. Kota pesisir di Jawa yang jaraknya paling dekat dengan Batavia adalah Banten. (Iskandar Jusuf 2008: 8)

Sebelum armada Belanda merapat untuk kali pertama di Banten, bulan Juni 1596, orang Tionghoa mempunyai kekuasaan menyeluruh dalam perdagangan lada dan memainkan peranan penting dalam jaringan perdagangan di wilayah Asia. Nama Banten dahulu dikenal dengan nama Bantam yang merupakan kota pelabuhan yang ramai dengan masyarakat yang terbuka dan makmur. Banten pada abad ke-5 merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanegara. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya bukti adanya Prasasti Cidang Hiyang atau Prasasti Lebak yang ditemukan tahun 1947 di Kecamatan Munjul Pandegelang. (www.wikipediaBanten.com)

Bantam sebagai kota pelabuhan yang ramai dan besar dengan aneka jenis bahan dagangan mulai dari sayur-sayuran, lada, gula dan beras. Kemudian ketika armada Belanda dibawah pimpinan Cornelis de Houtman,

13 November 1596 merapat di Pelabuhan Jayakarta yang saat itu tidak lebih hanya pelabuhan kecil, dimana para awak kapal Belanda beristirahat sambil membeli arak buatan orang Tionghoa, telah dijumpai adanya perkampungan yang dihuni orang Tionghoa dan bekerja sebagai petani serta pembuat arak, terletak di sebelah Timur sungai Ciliwung dan diatur serta dipimpin oleh seorang Kapiten Tionghoa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemukiman orang Tionghoa sudah lebih dahulu ada di Jayakarta sebelum kapal Belanda pertama kali singgah di Pelabuhan Jayakarta pada 13 November 1596. (Mona Lohanda 2001:7)

Orang Tionghoa diizinkan menetap di wilayah itu oleh Pangeran Jayakarta yang bernama Pangeran Aria Wijaya Krama, sebagai penguasa Jayakarta yang tunduk pada Kesultanan Banten. Jayakarta yang sebelumnya bernama Sunda Kelapa menjadi pelabuhan utama Kerajaan Hindu Sunda Pakuan Pajajaran dengan ibukota di Batutulis Bogor. Sunda Kelapa banyak dikunjungi kapal dari Palembang, Tanjung Pura Kalimantan Barat, Malaka, Makassar, Madura, India, Tiongkok Selatan dan Kepulauan Ryuku Jepang. (BennyG.Setiono 2008:78)

Pada tahun 1615 Pangeran Aria Wijaya Krama dari Jayakarta mengizinkan Inggris membangun kantor perdagangan di sebelah barat sungai Ciliwung yang berhadapan dengan kantor perdagangan VOC. Dan VOC merubah kantor perdagangan mereka menjadi benteng pertahanan yang dipersenjatai Tahun 1618 VOC memulai peperangan dengan Inggris dan Pangeran dari Jayakarta. Jan Pieterszoon Coen selaku Gubernur Jenderal VOC kalah dan melarikan diri ke Ambon untuk mencari bala bantuan dari VOC di Ambon. Keadaan ini membuat Kesultanan Banten segera menaklukan Jayakarta, karena Jayakarta saat itu adalah merupakan pembayar upeti yang takluk pada Kesultanan Banten dan Pelabuhan Jayakarta dikuasai Kesultanan Banten. (Iskandar Jusuf 2008:2)

Pada bulan Mei 1619 pasukan di bawah pimpinan Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterszoon Coen menyerang, menghancurkan dan meratakan dengan tanah sampai akhirnya merebut kembali pelabuhan

Jayakarta dan dijadikan Markas Besar VOC. Nama Jayakarta berganti menjadi Batavia.

Setelah VOC menduduki dan merebut Jayakarta bulan Mei 1619, Jayakarta berganti menjadi Batavia dan berubah menjadi pusat kegiatan dagang VOC dibelahan dunia bagian Timur. (Mona Lohanda 2001:8)

Kota Batavia sudah ditinggalkan para pengikut Sultan Banten dan Pangeran Jayakarta melarikan diri kembali ke Banten, sedangkan orang Tionghoa tidak mau bekerja sama dengan VOC. Sehingga saat itu penghuni Batavia adalah serdadu Belanda, orang Tionghoa dan para budak yang didatangkan dari Malaka, Maldiv, Bali, Sulawesi, Flores dan pulau lainnya di belahan Timur. (Iskandar Jusuf 2008:8)

Ketika ingin membangun Batavia yang hancur akibat perang, Jan Pieterszoon Coen sangat membutuhkan tenaga. Berbagai jalan ditempuh. Antara lain, tahun 1622 Jan Pieterszoon Coen banyak mendatangkan tenaga dari daratan Tiongkok, dengan cara menculik laki-laki, perempuan dan anak-anak di pantai Tiongkok Selatan untuk dibawa ke Batavia. Pada masa inilah terjadi gelombang kedatangan orang Tionghoa secara besar-besaran ke tanah Jawa, yang umumnya berasal dari Provinsi Hokkian bagian Tenggara Tiongkok. Akibatnya jumlah orang Tionghoa pada tahun 1739 menjadi banyak dan mulai menimbulkan akibat buruk bagi pihak Belanda. Dilain pihak, kedatangan Belanda menyebabkan hubungan orang Tionghoa yang begitu harmonis dengan penduduk setempat berangsur-angsur menjadi renggang. Bahkan Belanda memandang hubungan harmonis antara orang Tionghoa dan penduduk setempat sebagai suatu bahaya bagi Belanda. (BennyG.Setiono 2008:83)

Sementara jika dilihat dari sejarah yang ada, Profesor Hembing dan Benny menuliskan bahwa sebelum kedatangan Belanda orang Tionghoa dan penduduk setempat telah hidup berdampingan secara rukun, damai dan sejahtera. Orang Tionghoa mau dan dapat mempertahankan keberadaannya karena mereka diterima oleh penduduk setempat untuk bercampur gaul dan hidup berdampingan dengan damai.

Secara umum orang Tionghoa sebagaimana yang di jelaskan oleh Mona Holanda layaknya penduduk Batavia lain, secara cepat dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan pertumbuhan kota Batavia. Sebagian dari mereka menetap dan tinggal serta mengembangkan wilayah sekitar Batavia seperti Tangerang dibagian barat dan Cibinong di selatan, sementara bagian lain terpusat di wilayah Tanah Abang, Senen, Pasar Baru dan Jatinegara.

Pada tahun 1740 terjadi kerusuhan yang berbuntut pembantaian orang Tionghoa di Batavia, dimana tidak kurang dari 10,000 orang Tionghoa dibantai dalam peristiwa kekerasan tersebut yang dikenal dengan tragedi berdarah Angke. Kerusuhan ini terjadi karena adanya kecemburuan sosial yang dirasakan pemerintahan Belanda. Keadaan ini diperparah dengan hancurnya Belanda dalam persaingan dagang dengan maskapai dagang Inggris, berkembangnya wabah penyakit di Batavia, banyaknya orang Tionghoa yang datang, banyak pengangguran dan buruknya kinerja pemerintahan Belanda berupa sikap Gubernur Jenderal Belanda Vaalkenier yang menangkap orang Tionghoa yang dianggap mencurigakan, baik yang memiliki izin tinggal maupun belum memiliki izin tinggal. Bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap ditangkap untuk dijadikan pekerja di perkebunan milik Belanda di luar Batavia seperti Srilanka. Orang Tionghoa yang selamat dari pembantaian pada tragedi berdarah Angke 9 Oktober 1740 melarikan diri dan sebagian menetap di kawasan Tangerang. Seperti rombongan pelarian orang Tionghoa yang menyusuri pantai utara Tangerang dan menetap di wilayah yang sekarang di sebut Mauk. Sebagian pelarian menyusuri sungai Cisadane, berhenti di Sewan dan Neglasari sampai ke tanah kosong bernama Karawaci. Di kota Tangerang terdapat pemukiman-pemukiman kecil orang Tionghoa, diantaranya daerah Kelurahan Koang Jaya dalam wilayah Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. (Benry G. Setiono 2008:112)

Adanya pemukiman kecil orang Tionghoa ini menimbulkan beberapa pertanyaan dan dugaan sementara bahwa orang Tionghoa yang

bermukim di wilayah Kelurahan Koang Jaya ini berasal dari mana?. Apakah mereka merupakan yang menetap dan tinggal mengembangkan wilayah pinggiran barat Batavia?. Atau apakah mereka merupakan komunitas orang Tionghoa pelarian saat tragedi berdarah Angke terjadi?. Atau apakah mereka merupakan komunitas orang Tionghoa yang datang bersama Halung di muara sungai Cisadane? .

Demikian pula tentunya kedatangan orang Tionghoa tersebut tentu membawa adat istiadat leluhur mereka dari daratan Tiongkok. Bagaimana adat istiadat yang mereka bawa itu dalam proses terjadinya interaksi sosial dengan masyarakat yang memang sudah ada di tempat itu sebelum mereka datang

Sebagai komunitas orang Tionghoa yang tinggal di wilayah Kelurahan Koang Jaya tentunya akan senantiasa terjalin interaksi hubungan sosial kemasyarakatan, tidak saja dengan warga sekitar tetapi juga dengan instansi pemerintah yang ada. Lalu bagaimana proses hubungan interaksi sosial yang ada selama ini. Apakah ada hambatan dalam proses tersebut?.

Berdasarkan uraian dan beberapa pertanyaan serta dugaan di atas, penulis menjadikan pertanyaan dan dugaan tersebut sebagai permasalahan yang akan ditinjau dalam skripsi ini.

B. Permasalahan

Dari beberapa pertanyaan dan dugaan sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang, maka masalah yang akan ditinjau dalam skripsi ini adalah:

1. Dari mana asal mula datangnya orang Tionghoa yang bermukim di wilayah Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?
2. Bagaimana interaksi sosial dan adat istiadat (kebudayaan) orang Tionghoa yang bermukim di wilayah Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?

3. Bagaimana hubungan sosial kemasyarakatan atau interaksi sosial antara orang Tionghoa yang bermukim di wilayah Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang itu dengan masyarakat dan instansi pemerintah?

C. Ruang Lingkup

Sehubungan dengan terbatasnya kepustakaan, data, pemikiran, tenaga, waktu dan biaya, maka kegiatan pengamatan dan penelitian dalam penyusunan skripsi ini hanya akan meninjau tentang kehidupan dalam pemukiman kecil orang Tionghoa yang berada di Rukun Tetangga (RT) 001 wilayah Rukun Warga (RW) 03 dan di Rukun Tetangga (RT) 003 wilayah Rukun Warga (RW) 05 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Sebagai salah satu syarat Akademik dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Strata Satu Sastra Tionghoa di Universitas Darma Persada.
2. Memberikan gambaran tentang kehidupan dalam pemukiman kecil orang Tionghoa di RT 001 / RW 03 dan RT 003 / RW 05 wilayah Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.
3. Merupakan bahan masukan sebagai bahan inspirasi untuk dapat dilakukan pengamatan, studi dan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang orang Tionghoa yang ada di wilayah Kota Tangerang Provinsi Banten.

E. Hipotesis

Interaksi dan hubungan sosial kemasyarakatan etnik Tionghoa yang bermukim di RT 001 / RW 03 dan RT 003 / RW 05 dengan masyarakat setempat dan instansi pemerintah sudah berjalan dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Penelitian Lapangan

Data dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan dan tanya jawab (interview) terhadap narasumber.

2. Penelitian Kepustakaan

Data diperoleh dari hasil penelusuran berbagai pustaka baik buku teks, brosur, majalah, surat kabar, internet dan sumber lainnya yang berhubungan.

G. Sumber Data

Data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berasal dari sumber:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pencatatan hasil pengamatan dan tanya jawab di lapangan terhadap beberapa narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu

Data primer juga diperoleh sebagai bentuk dari jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelusuran berbagai kepustakaan, baik buku teks, brosur, majalah, surat kabar, internet dan sumber lainnya yang mendukung dan berhubungan.

I. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang penulis menggunakan huruf Tionghoa dan ejaan Hanyu Pinyin (汉语拼音).

Daftar Pustaka

Lampiran



H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dituliskan tentang latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II SEJARAH DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT TIONGHOA DI KELURAHAN KOANG JAYA

Dalam bab ini dituliskan hasil penelusuran berbagai ragam pustaka dari sisi sejarah dan kehidupan orang Tionghoa Kelurahan Koang Jaya, sejarah datangnya orang Tionghoa di Tangerang, kehidupan orang Tionghoa di Kelurahan Koang Jaya dilihat dari sisi bahasa dan agama, interaksi sosial kemasyarakatan dan materi lain yang berhubungan dengan skripsi ini .

BAB III INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA KELURAHAN KOANG JAYA

Dalam bab ini dituliskan berbagai ragam interaksi sosial dan proses pembauran, interaksi sosial bidang pendidikan, ekonomi, serta kehidupan sosial dan budaya orang Tionghoa di Kelurahan Koang Jaya dari sisi tata cara atau upacara kematian, perayaan imlek dan penampilan barongsai, serta tulisan lain yang mendukung pembahasan tersebut.

BAB IV KESIMPULAN

Dalam bab ini dituliskan kesimpulan dari uraian keseluruhan skripsi ini, dan juga disampaikan materi lain yang berhubungan dengan kesimpulan